

# ANALISIS PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH

Oleh:

Hendra Mahlil <sup>1)</sup>

Matius Bangun <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[bangwepinim@gmail.com](mailto:bangwepinim@gmail.com) <sup>1)</sup>

[udastudi28@gmail.com](mailto:udastudi28@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*In this study, the Qualitative Method was used according to Bogdan and Taylor in Moleong, (2001: 3) which states that qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The time for this research is planned to be around 2 (two) months, from the beginning of March to April 2022 at the Subulussalam City Government office, especially the Education Office and its staff and other related agencies including the Mayor's office related to education such as Bappeda, Finance Service and Asset Management, schools, private universities, non-governmental organizations (NGOs) such as parents' associations, teachers' associations (PGRI) continued with field observations. The results of the study are that the Implementation of the Teacher Mobilization Program in Subulussalam City Batch 1-VI has been going well and is currently based on the Letter of the Director General, Director of Principals, School Superintendents, and Education Personnel Letter of the Director General of Teachers and Education Personnel Number: 0623/B3/GT .03.15/2022, Date: March 4, 2022, Recruitment for Prospective Teacher Drives, now the Pemko Subulussalam is entering the recruitment for the 7th Generation Driven Teacher Program. Through SWOT Analysis, the position of the implementation of Subulussalam City Teachers is in Quadrant I (First) which is called Aggressive Strategy, namely Using Strength by Using Opportunity.*

**Keyword : Driving Teacher, Transformation Agent, Education System.**

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini di gunakan Metode Kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2001 : 3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Waktu penelitian ini di rencanakan sekitar selama 2 (dua) bulan yaitu awal bulan Maret sampai April 2022 bertempat di kantor Pemerintah Kota Subulussalam khususnya Dinas Pendidikan dan jajarannya serta instansi yang berkaitan lainnya termasuk kantor Walikota yang berhubungan dengan pendidikan seperti Bappeda, Dinas Keuangan dan Pengelolaan Aset, sekolah-sekolah, Perguruan Tinggi Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti persatuan orang tua murid, persatuan guru (PGRI) di lanjutkan dengan observasi di lapangan. Hasil penelitian adalah Implementasi Program Guru penggerak di Kota Subulussalam Angkatan 1-VI sudah berjalan dengan baik dan saat ini berdasarkan Surat Direktur Jenderal, Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Surat Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor : 0623/B3/GT.03.15/2022, Tertanggal : 4 Maret 2022, Hal Rekrutmen Calon Guru Penggerak, kini Pemko Subulussalam memasuki rekrutmen Program Guru Penggerak Angkatan ke-7. Melalui Analisis SWOT posisi penyelenggaraan Guru penggerak Kota Subulussalam berada

pada kwadran I (Pertama) yang disebut Strategi Agresif, yaitu Menggunakan Kekuatan dengan Menggunakan Peluang.

**Kata Kunci : Guru Penggerak, Agen Transformasi, Sistem Pendidikan.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. di Indonesia hak untuk mendapatkan pendidikan tersebut di jamin oleh negara sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan tentang pentingnya pendidikan bagi warga negara seperti tertuang pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak dan wajib memperoleh pengajaran.

Demikian juga dilanjutkan pada ayat 2 dari Pasal 33 Undang-Undang tersebut yang berbunyi berbunyi : pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, yang diatur oleh undang-undang.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah membuat program untuk mendorong meningkatkan kompetensi guru melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang salah satu programnya tentang Guru Penggerak telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan (Mendikbud) pada tanggal 03 Juli 2020 yang lalu.

Melalui program guru penggerak ini dimaksudkan guru menjadi agen dalam mereformasi dan memotivasi guru guru lain serta lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut para calon guru penggerak diwajibkan untuk ikut serta mendaftarkan diri dalam pendidikan guru penggerak yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan barulah setelah dinyatakan lulus disebut guru penggerak

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Kebijakan

Kebijakan publik merupakan keputusan yang dibuat Negara sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan dari Negara yang bersangkutan tersebut terhadap masyarakatnya. Sebagai sebuah strategi untuk mencapai sebuah tujuan dan cita-cita negara, kebijakan publik memiliki nilai-nilai dasar. Adapun nilai-nilai dasar tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Cerdas; memecahkan masalah dengan hal yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dari segi manfaat, kualitas dan akuntabel;

- b) Bijaksana; tidak menimbulkan masalah baru atau dengan perkataan lain tidak memperumit masalah.
- c) Memberi harapan yang baru kepada publik;
- d) Mampu memotivasi semua terkait untuk melaksanakannya dengan baik, serta
- e) Meningkatkan aktifitas lewat produktivitas hidup yang lebih baik.

Demikian juga dari berbagai pendapat para ahli, maka tahapan dalam kebijakan publik pada prinsipnya secara umum terdapat kesamaan pemahaman yang dapat di uraikan sebagai berikut Rerumusan Agenda. Formulasi dan Legitimasi Kebijakan. Implementasi kebijakan. Monitoring dan Evaluasi Terhadap Implementasi. dan Kebijakan Baru.

Kebijakan publik sebagai sebuah upaya pengelolaan tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen. Secara umum setidaknya ada empat fungsi manajemen namun yang lebih dikenal dan paling banyak digunakan di organisasi yang disebut dengan POAC atau *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), serta *Controlling* (pengendalian).

## **b. Transformasi Sistem Pendidikan**

Menyadari pentingnya peningkatan mutu (kualitas) pendidikan, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah seperti perbaikan kurikulum, perbaikan sarana prasarana mengadakan pengembangan materi pembelajaran juga diadakan pelatihan untuk menambah keahlian tenaga kependidikan.

Melalui transformasi pendidikan yang di laksanakan secara berkelanjutan tersebut dengan upaya upaya perbaikan kurikulum pendidikan, peningkatan kualifikasi guru sebagai pendidik, perbaikan tingkat kesejahteraan guru, promosi berkualitas tinggi dan lain sebagainya di harapkan akan terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa masa yang akan datang.

## **c. Guru Penggerak**

Guru Penggerak merupakan salah satu program dari Kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk mengadakan perubahan lewat agen perubahan dalam sistem pendidikan. Dan ini jadi hal yang utama untuk menjadi pimpinan unit pendidikan dimasa yang akan datang. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan menyatakan bahwa suksesnya sebuah dunia pendidikan terletak pada guru.

Melalui Program Guru Penggerak tersebut, Kementerian Pendidikan memberikan kesempatan kepada para

guru-guru terbaik bangsa untuk dididik yang kemudian berkemampuan untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan di Indonesia khususnya bagi guru guru, lingkungan sekolah melalui Guru Penggerak.

#### **d. Aspek Kelembagaan**

Guru Penggerak sebagai suatu kebijakan tentunya juga tidak terlepas dari fungsi manajemen yang diawali dengan Perencanaan. Setiap pelaksanaan memerlukan perencanaan yang mata agar apa yang menjadi tujuan kebijakan public tersebut dapat di capai dengan efisien, efektif mencerminkan azas-azas keselarasan dan keadilan di tengah masyarakat.

Berkembangnya kemampuan siswa terletak pada kualitas guru yang disesuaikan dengan motto Merdeka Belajar dengan program guru penggerak. Dalam hal ini gurulah yang pertama memberikan materi dan contoh bagi murid. Tepat pada tanggal 03 Juli 2020, kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengadakan kegiatan-kegiatan merdeka belajar ke lima yang disebut dengan guru penggerak.

#### **2.3.2 Aspek Sumberdaya Manusia**

Pengertian SDM secara umum ialah seseorang yang memberikan dirinya dalam suatu organisasi, baik yayasan, instansi dan dirinya telah menjadi aset yang harus dibekali dengan segala

kompetensi dimana skillnya harus sudah terlatih dan dibentuk. Sumber Daya Manusia sesuatu yang sangat berharga dan tidak bisa dilepaskan dari suatu badan ataupun lembaga baik pemerintah maupun perusahaan (dunia usaha). Pada dasarnya berbicara tentang sumber daya manusia adalah para penggerak dalam sebuah organisasi bukan hanya itu saja juga sebagai pemikir, perencana untuk suatu tujuan yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2017) SDM untuk meningkatkan dan mengelola SDM dalam mengembangkan usaha yaitu :

- Kualitas. Kualitas suatu pekerjaan yaitu suatu hasil yang dapat diukur melalui efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang akan dan yang telah dilakukan.
- Kejujuran. Sifat jujur akan membawa aura positif kedalam kehidupan seseorang sehingga akan berdampak kearah yang lebih baik dalam kehidupan
- Kehadiran. Wajib hadir dalam kondisi apapun karena kehadiran terkait dengan disiplin dan keseriusan seseorang pada suatu situasi atau kondisi.
- Sikap dalam bekerja. Sikap positif dalam bekerja sangat diperlukan

terutama jika menemukan masalah dalam suatu pekerjaan.

- Inisiatif dan kreatif. Inisiatif dan kreatif yaitu seseorang mampu menciptakan hal-hal baru atau lebih berinovasi lewat buah fikirannya dan bisa praktekkan secara langsung.
- Keandalan. Keandalan dalam bekerja yaitu mampu menjalani kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan etika kerja.
- Pengetahuan. Pengetahuan tentang pekerjaansangat di butuhkan agar dapat melakukan pekerjaannya dengan wajar,
- Tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap pekerjaan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai selesai.
- Pemanfaatan waktu dalam bekerja yaitu nekerja dengan disiplin yang tinggi.

Berdasarkan pointer pointer tersebut di atas, tercermin bahwa proses pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia (SDM) yang handal. Penilaian terhadap kinerja guru dalam pengembangan diri melalui kompetensi belum maksimal seperti pedagogik dan profesional dan masih banyak tenaga pendidik yang belum

pahamkan tugasnya sebagai seorang guru tugas pokok dan profesinya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Pendekatan

Masri Singarimbun (2004 : 4) mengatakan bahwa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan suatu konsep penelitian dengan menghimpun konsep serta fakta fakta temuan di lapangan, tetapi tidak dengan menggunakan hipotesa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan, menarasikan dan menterjemahkan fakta aktual yang ada di lapangan.

#### b. Metode

Dalam penelitian ini di gunakan Metode Kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor *dalam* Moleong, (2001 : 3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan sekitar selama 2 (dua) bulan yaitu awal bulan Maret sampai April 2022 bertempat di kantor Pemerintah Kota Subulussalam khususnya Dinas Pendidikan dan

jajarannya serta instansi yang berkaitan lainnya termasuk kantor Walikota yang berhubungan dengan pendidikan seperti Bappeda, Dinas Keuangan dan Pengelolaan Aset, sekolah-sekolah, Perguruan Tinggi Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti persatuan orang tua murid, persatuan guru (PGRI) di lanjutkan dengan observasi di lapangan.

### c. Cara Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini dilaksanakan masih pada saat masih pandemi covid 19 maka data yang di kumpulkan baik Data Primer maupun Data Sekunder di lakukan sedapat mungkin tidak langsung berhubungan dengan masyarakat luas akan tetapi di batasi pada pejabat struktural di bidang Dinas Pendidikan dan yang berkaitan dengannya, orang tua murid dan para guru bantu yang di lakukan secara acak di mana para informan kunci maupun informan pendukung tersebut dapat di lakukan dengan protokol kesehatan melalui Wawancara Terbuka dengan Informan Utama maupun Informan Pendukung / Pendamping.

Demikian juga disamping Data Primer tersebut di atas di kumpulkan juga data Sekunder dari beberapa Instansi pemerintah terkait dan juga swasta yang sudah terpublikasi. Demikian juga di lakukan Studi literatur yaitu pengumpulan

data dan informasi melalui buku, jurnal dan sejenisnya serta kumpulan peraturan-peraturan baik dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan pemerintah dan turunannya.

## 3.5 Analisis Data

### a. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan tentang pelaksanaan (*implementasi*) Kebijakan tentang Guru penggerak di lingkungan Pemerintah Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Gambaran tersebut adalah tentang perencanaan, kebutuhan, tingkat pemenuhan, sistem pengajian dan permasalahan-permasalahan yang di hadapi serta upaya-upaya yang di lakukan oleh jajaran Pemerintah Kota Subulussalam.

### b. Analisis Kebijakan

Analisis Kebijakan dalam hal ini adalah Kebijakan tentang Guru Penggerak merupakan sebuah kebijakan publik yang akan di evaluasi apakah kebijakan tersebut telah mencapai tujuan. bentuk pertanggung jawaban suatu oleh pemerintah Kota Subulussalam serta masukan yang di berikan dari hasil penelitian ini untuk kebijakan yang akan datang (*Teguh Yuwono (2002)*).

- c. Analisis SWOT.
- Analisis SWOT di gunakan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor Kekuatan dan Kelemahan secara Internal dan Faktor-faktor Peluang dan Hambatan secara Eksternal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya lama partisipan ajar berpelajaran memantulkan tingkatan pembelajaran paling tinggi yang ditamatkan ataupun lagi dijalani masyarakat umur 25 tahun ke atas. Pada umur ini dikira masyarakat telah menuntaskan semua kadar pembelajaran bawah, menengah serta akademi besar. Nilai pada umumnya lama sekolah di Kota Subulussalam membuktikan kalau masyarakat umur 25 tahun keatas pada tahun 2018 di Kota Subulussalam cuma sanggup menamatkan pembelajaran hingga pada kategori 1 hingga kategori 2 SLTP. Nilai pada umumnya lama sekolah di Kota Subulussalam dalam 5( 5) tahun terakhir lalu hadapi kenaikan, ini membuktikan kalau kebijaksanaan dalam kenaikan mutu serta jumlah sumberdaya orang di Kota Subulussalam teris semskin pulih.

Buat tingkatkan pada umumnya lama sekolah, penguasa Kota Subulussalam hendak melaksanakan sebagian kebijaksanaan semacam: 1) membenarkan kalau kanak- kanak dalam

umur sekolah senantiasa dapat berpelajaran; 2) mempraktikkan pembelajaran harus berlatih 9( 9) tahun; 3) alat serta infrastruktur pembelajaran yang pantas lalu hendak ditingkatkan; 4) daya pengajar yang bermutu serta menyeluruh diharapkan bisa terkabul dengan bagus.

##### a. Guru Penggerak

Dilansir peneliti dari *Portal Berita Info Publik* terbitan hari Kamis, Tanggal 09 September 2021 Wali Kota Subulussalam H. Affan Alfian pada sebuah acara program Merdeka Belajar menjelaskan bahwa diperlukan peningkatan mutu (kuwalitas) pendidikan melalui program Merdeka Belajar khususnya Guru dan Sekolah. Hal ini disampaikan beliau pada penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen dikdasmen) Dikdasmen Kemendikbud RI, bertempat di ruang Vidcon Pendopo Wali Kota Subulussalam.

Kemudian Walikota melanjutkan akan melakukan upaya-upaya dengan jajarannya untuk menjadikan Kota Subulussalm sebagai pilot project di bidang pendidikan bisa tercapai dan berjalan sebagaimana diharapkan, semua stakeholder mesti berperan sesuai tanggungjawabnya masing-masing

sehingga peningkatan kualitas pendidikan bisa terwujud.

Untuk merealisasikannya Majelis Pendidikan Daerah (MPD) melakukan MOU dengan Siti Hafaz Kota Subulussalam, ditandai dengan penandatanganan bersama antara Ketua MPD Kota Subulussalam Jaminuddin B dengan Ketua STIT Hafaz Kota Subulussalam DR. Musriparto, MM pada tanggal 10 Agustus 2020. Sebanyak 60 guru tersebut akan memulai kuliahnya pada tahun 2020 ini dan dalam waktu dekat MPD akan mengundang pimpinan dayah untuk melakukan penandatanganan pakta integritas.

## **b. Hasil dan pembahasan**

### **1. Guru Penggerak**

Guru penggerak tidak hingga melakukan tugasnya selaku guru dalam mempersiapkan pemograman penataran, mengantarkan modul pada partisipan ajar tetapi wajib mempunyai keinginan serta keahlian dalam perihal mengetuai, pembaruan dan melaksanakan pergantian( Sirait, S., Murniarti, E.,& Sihotang, H., 2021).

Selaku seseorang guru pelopor wajib mempunyai keahlian buat berkarya dengan cara inovatif serta dengan aktif melayani partisipan ajar dan sanggup membangun ikatan yang bagus antara guru serta sekolah dengan komunitas yang lebih

besar jadi pembelajar sekalian agen pelopor pergantian.

Ketua Majelis Pendidikan Daerah Kota Subulussalam Jaminuddin B menyebutkan sebagaimana visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota menjadikan Kota Subulussalam sebagai kota santri melakukan terobosan dengan memberikan beasiswa kepada 60 guru dayah untuk belajar untuk melanjutkan studinya di perguruan tinggi. telah masuk Angkatan 7 oleh Kemendikbudristek yang telah selesai pada hari Senin, 14 Maret 2022. Rekrutmen Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 7 tersebut diselenggarakan dengan jumlah sasaran peserta sebanyak 20 ribu orang pengajar. Daerah sasaran Guru Penggerak Angkatan 7 sebanyak 446 Kabupaten/Kota. Sementara itu, proses pendidikan Guru Penggerak Angkatan 7 direncanakan selama 6 bulan, mulai Oktober 2022.

Kabar mengenai awal registrasi Guru Pelopor Angkatan 7 ini tertuang dalam Pesan Brosur( SE) Ditjen Guru serta Daya Kependidikan No: 0623 atau B3 atau GT. 03. 15 atau 2022. SE itu ditandatangani oleh Ketua Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, serta Daya Kependidikan, pada 4 Maret 2022. Program PGP diselenggarakan buat merekrut" Guru Pelopor" yang berfungsi menggerakkan komunitas berlatih untuk para guru di sekolah serta wilayahnya dan

meningkatkan kepemimpinan anak didik buat menciptakan" Profil Siswa Pancasila.

Agenda Pemilahan serta Jatah Guru Cara pembelajaran di program PGP 7 ini hendak dijalani dengan pola berlatih mandiri terbimbing melalui sistem online serta luring. Sepanjang pembelajaran berjalan, para partisipan senantiasa melaksanakan kewajiban utama serta gunanya di sekolah tiap- tiap. Nisbah aktivitas terdiri atas 70% berlatih di tempat bertugas, 20% berlatih bersama kawan sejawat, serta 10% berlatih bersama pelapor, penyedia, serta ajudan( guru aplikasi).

Rancangan merdeka berlatih ialah jawaban kepada keinginan sistem pembelajaran pada masa revolusi industry 4. 0. Menteri Pembelajaran RI, selaku mana yang diambil oleh tempo. com 2019, menerangkan kalau merdeka berlatih ialah kebebasan berfikir yang diawali dari guru. Ceria merupakan selaku aplikasi independensi merupakan wujud pengajaran serta penataran yang menarik serta mengasyikan untuk guru serta partisipan ajar. Dalam aplikasi independensi ini, kedua koyak pihak bersama pemeran dalam berkontribusi serta memberi pengalaman berlatih( Smaldino, S., 2019).

Buat menghasilkan penataran yang merdeka untuk partisipan ajar, pasti guru wajib sanggup memakai energi kreatifnya

dalam merancang penataran dengan memakai bermacam tata cara serta alat penataran yang terdapat. Cara penataran hendak menarik serta mengasyikan bila guru sanggup merancang penataran dengan inovatif. Guru dapat memilah metode- metode yang sesuai dengan memakai alat penataran buat menolong partisipan ajar sanggup paham serta menguasai modul yang diajarkan. Dengan tata cara penataran yang bermacam- macam serta pemakaian alat penataran yang pas hendak terwujud penataran yang tidak konstan. Dengan begitu, tujuan serta kebijaksanaan penguasa mengenai merdeka berlatih hendak berhasil dengan bagus.

### **c. Sumberdaya Manusia Guru Penggerak**

Sesuai hasil Studi Media yang peneliti lakukan, dilansir dari Kolom Opini Harian Jawa Pos terbitan Jumat, 13 Mei 2022, Oleh Abdul Majid Hariadi (2021) tentang Guru Penggerak bahwa Program ini masih meragukan kelanjutan program ini di masa yang akan datang, dengan munculnya kekhawatiran dari insan pendidikan, termasuk oleh guru penggerak tentang keberlanjutan program ini setelah tahun 2024. Pernyataan ini di lontarkan sekaitan dengan perubahan kebijakan pemerintah bila terjadi pergantian Menteri. Seperti yang kita tahu selama ini kebijakan pendidikan hanya sesuatu yang harus

dilaksanakan dan tiba-tiba telah digantikan lagi oleh kebijakan baru inilah yang membuat rasa khawatir pada dunia pendidikan. Abdul Majid Hariadi (2021) menyampaikan hal ini berkaitan dengan persoalan kurikulum yang mengalami penyesuaian, jika tidak ingin disebut mengalami perubahan. Kondisi itulah yang oleh Niels Mulder disebut bahwa dunia pendidikan di Indonesia mengarah ke ideologisasi. Muatan kurikulum lebih tergantung kepada nala relit elit Pendidikan di bandingkan dengan masukan masukan dari daerah/lapangan. Hal ini lah yang tidak sejalan sebagaimana di sampaikan Maswardi (2014) tentang pendidikan sebagai identitas kultur. Ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang substansi pendidikan pun terlupakan oleh rangsangan kapitalisme dan globalisasi.

Salah satu perihal yang terutama untuk kepala sekolah, selaku pengawas(bos) merupakan menguasai kewajiban serta peran karyawan- karyawannya ataupun karyawan di sekolah yang dibimbingnya. Dengan begitu, kepala sekolah bukan cuma memantau pegawai serta guru yang lagi melakukan aktivitas, namun pula memperlengkapi diri dengan wawasan serta pemahamannya dengan kewajiban serta guna stafnya, supaya pengawasan berjalan dengan bagus serta tidak membuntukan.

#### **d. Agen Transformasi Pendidikan**

Hasil Tanya jawab dengan Antoni Berutu berlaku seperti Pimpinan PGRI Kota Subulussalam berkata bahwa seseorang guru wajib dapat melaksanakan keadaan kecil yang diawali dari dalam kategori tanpa menunggu aba- aba serta senantiasa wajib menjajaki skrip yang konstan. Sekecil apapun pergantian yang terjalin pada anak didik, yang nyata selaku guru kita wajib mempertajam, memusatkan serta membimbing mereka dapat menghasilkan suatu yang inovatif serta inovatif. Memanglah inovasi tidak hendak senantiasa sukses, tetapi dengan perubahan- perubahan kecil yang mereka jalani, esok hendak dapat jadi pergantian besar yang bawa inovasi terkini untuk bangsa serta negeri

Informan Pendukung Antoni Berutu selaku Ketua PGRI Kota Subulussalam tersebut kemudian melanjutkan bahwa guru sebagai agen perubahan harus bisa mengubah mindset bahwa sebagai guru kita tidak hanya mentransfer ilmu. Tidak hanya menyalin dan memindahkan pengetahuan kepada siswa, tanpa memahami hal yang bisa membawa perubahan positif kepada diri siswa tersebut. Guru tidak hanya pintar, tetapi bisa menumbuhkembangkan karakter yang pekerja keras dan berjiwa Panca Sila.

Demikian juga fengan Informan Kunci Syahrul Harahap selaku Kepala

Bidang yang menaungi Program merdeka Belajar termasuk program Sekolah Penggerak pada Dinas Pendidikan Kota Subulussalam mengatakan bahwa launching (pembukaan) Calon Guru Penggerak dimulai pada tanggal 10 Januari 2022 telah di buka pendaftaran Calon Guru Penggerak Angkatan 6 oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

Adapun jadwal (shedulu) rekrutem Calon Guru Penggerak (CGP) dan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) angkatan 6 (enam) tahun 2022 secara serentak dilaksanakan pada sasaran 156 Kabupaten/Kota dimana untuk Provinsi Aceh mencakup Kabupaten Pidie; Kabupaten Simeulue; Kabupaten Aceh Singkil; Kabupaten Aceh Jaya; Kabupaten Aceh Barat Daya; Kabupaten Gayo Lusas; Kota Sabang; Kota Lhokseumawe; Kota Langsa; dan termasuk Kota Subulussalam. Pelaksanaan PGP angkatan 6 direncanakan akan dimulai pada bulan Agustus 2022 selama 6 (enam) bulan dengan menggunakan pola belajar mandiri terbimbing melalui sistem belajar daring dan luring. PGP Angkatan 6 diawali dengan pelaksanaan rekrutmen calon guru penggerak melalui tahapan-tahapan seleksi sebagaimana sudah di atur sesuai dengan ketentuan ketetapan yang berlaku.

Sebagai wujud nyata dari Guru Penggerak untuk meningkatkan kompetensi pribadi yang menunjang terhadap peningkatan peran dan fungsi guru tersebut, maka usaha-usaha konkrit yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) guru sebagai demonstrator : adalah untuk mengetahui kurikulum pembelajaran secara keseluruhan, membaca dan mempelajari serta menganalisis materi yang akan diajarkan, melatih diri di depan cermin atau rekan sejawat mengenai cara menyampaikan materi yang baik dengan percaya serta mengetahui dan mempelajari cara memperagakan hal-hal yang diajarkannya secara didaktis,
- 2) guru sebagai pengelola kelas : adalah untuk mengetahui, memahami dan menganalisis aspek-aspek yang berhubungan dengan psikologis siswa, mengetahui latar belakang, sifat, sikap, perilaku, kemauan dan karakter siswa yang berhubungan dengan pembelajaran serta mengetahui cara-cara bagaimana memberikan sanksi dan memotivasi kepada siswa

Jika dilihat berbagai program peningkatan kompetensi pendidikan di atas, peningkatan kompetensi didasarkan pada kompetensi konten materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru matematika, akan di tingkatkan kompetensinya pada konten materi/mata

pelajaran matematika dan demikian juga dengan mata pelajaran lainnya. Dalam prakteknya peningkatan kompetensi guru cenderung kearah pengembangan kompetensi kognitif. Sementara tujuan pendidikan mempunyai 3 ranah pengembangan yaitu kognitif, psikomotorik dan fektif..

#### **e. Strategi Kebijakan Program Guru Penggerak**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya pada penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. penilaian terhadap kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap kebijakan yang mendukung butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugasnya sehari hari.

Sehubungan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya tersebut adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan berupaya menjalankan program-program pemerintah melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang salah satunya adalah program Guru Penggerak. Dari hasil wawancara terhadap Informan (Utama dan Pendukung) tersebut di lakukan pengelompokkan data dan informasi yang menjadi Faktor Internal yaitu Kekuatan

dan Kelemahan serta Faktor Internal yaitu Peluang dan Tantangan dalam pelaksanaan program Guru Penggerak di Kaota Subulussalam.

#### **4.5.1 Faktor Internal**

Analisis strategi faktor internal merupakan suatu penilaian terhadap faktor-faktor internal dari suatu kebijakan termasuk Program Guru Penggerak dalam Agen transformasi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kota Subulussalam. Faktor-faktor tersebut dapat berupa Kebijakan mulai dari Undang-Undang samapi kebijakan lokal dari lembaga-lembaga pendidikan yang di miliki oleh Kota Subulussalam seperti Majelis Pendidikan daerah (MPD).

Selanjutnya menyusun faktor-faktor Kekuatan dan Kelemahan tersebut kedalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu :

##### **a. Faktor Kekuatan :**

Terdapat beberapa faktor Kekuatan yang di miliki Pemko Subulussalam dalam menentukan kebijakan ubtuk memberhasilkan Program Guru penggerak tersebut yang di kelompokkan dalam 3 (tiga) kekuatan utama yaitu :

- Tersedianya peraturan sebagai payung hukum (aspek legalitas) dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak,

- Terdapatnya lembaga Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Subulussalam;
- Teralokasikannya dana dari APBN dan APBD serta dana yang tidak mengikat lainnya,
- Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) untuk dijadikan sesuai dengan kualifikasi yang di butuhkan.

b. Faktor Kelemahan

Secara Internal ada faktor Kekuatan tentu juga secara Eksternal ada faktor Kelemahan yang di miliki oleh Pemerintah Kota Subulussalam dalam menjalankan program Guru Penggerak dimaksud. Adapun faktor-faktor Kelemahan yang di miliki Pemko

Subulussalam dalam meningkatkan program Guru Penggerak tersebut dalam 3 (tiga) kelompok utama adalah sebagai berikut :

- Sebagai suata program yang relatiif masih baru tentu minimnya pengetahuan dan pengalaman aparatur birokrasi maupun guru calon Guru Penggerak adalah hal yang lumrah.
- Masih minimnya / terbatasnya fasilitas yang di miliki dalam implementasi program Guru Penggerak.

Jika faktor Kekuatan dan Kelemahan tersebut di analisis dengan SWOT maka dapat di jabarkan hasilnya seperti berikut :

Tabel Faktor Kekuatan dan Kelemahan dalam melaksanakan KAD, 2022

| No. | Kekuatan   | Bobot     | Ratin<br>g | Skor    |
|-----|--|-----------|------------|---------|
|     | 1  | 2         | 3          | 4       |
| 1.  | Tersedianya peraturan sebagai payung hukum / aspek legalitas dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak,   | 3(0.250)  | 2          | 0.500   |
| 2.  | Adanya lembaga Majelis Pendidikan Daerah (MPD) di Kota Subulussalam;                                     | 3(0.250)  | 3          | 0.750   |
| 3.  | Teralokasikannya dana dari APBN maupun APBD serta dana yang tidak mengikat lainnya                       | 4(0.333)  | 4          | 1.332   |
| 4.  | Ketersediaan sumberdaya manusi (SDM) untuk direkrut sesuai dengan kualifikasi yang di butuhkan           | 2( 0.167) | 2          | 0.334   |
|     | Sub t o t a l  | A= 12.00  | -          | B=2.916 |
| No. | Kelemahan  | Bobot     | Ratin<br>g | Skor    |
| 1.  | Sebagai program yang masih baru, minimnya pengetahuan dan pengalama aparatur birokrasi maupun guru calon | 3(0.600)  | 3          | 1.800   |

|    |  |           |   |               |
|----|--|-----------|---|---------------|
|    | Guru Penggerak;  |           |   |               |
| 2. | Masih minimnya fasilitas yang di miliki dalam implementasi program Guru Penggerak. | 2(0.400)  | 2 | 0.800         |
|    | sub total  | C=5.000   | - | D=2.600       |
|    | T o t a l  | A-C= 6.00 | - | B-<br>D=0.316 |
|    |  |           |   |               |

Sumber : di olah oleh peneliti dari faktor Kekuatan dan Kelemahan KAD, 2020

#### 4.5.2 Faktor Eksternal

Setelah mengetahui Faktor Internal tentang Kekuatan dan Kelemahan serta faktor Eksternal yaitu Peluang dan Hambatan, maka strategi kebijakan eskternal merupakan suatu penilaian terhadap faktor-faktor eksternal dalam menyelenggarakan program Guru Penggerak. Adapun Faktor Peluang berdasarkan hasil wawancara dengan para informan baik Infoman Utama maupun Informan pendukung yaitu :

- Dukungan pembiayaan oleh APBN
- Adanya Kerjasama dengan pihak ke-3.

Sedangkan Faktor hambatan yang datangnya dari luar yang dapat di

kelompokkan kepada kelompok utama

yaitu :

- Masih adanya pro-kontra tentang program Guru penggerak di kalangan insan pendidikan,
- Kesiambungan program Guru Penggerak karena perubahan kebijakan pemerintah,

Setelah mengetahui faktor-faktor eksternal tersebut sub sektor selanjutnya menyusun faktor-faktor tersebut kedalam tabel EFAS (*External Strategic Fastors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel Peluang dan tantangan dalam Penyelenggaran Guru Penggerak, 2022.

| No. | Peluang  | Bobot     | Rating | Skor    |
|-----|--|-----------|--------|---------|
| 1.  | Dukungan pembiayaan oleh APBN  | 4 (0.571) | 2      | 1.143   |
| 2.  | Adanya Kerjasama dengan Pihak ke-3   | 3 (0.429) | 4      | 1.716   |
|     | sub total  | A=7.000   |        | B=2.859 |
| No. | Ancaman  | Nilai     | Bobot  | Skor    |
| 1.  | Masih adanya pro-kontra tentang program Guru penggerak di kalangan insan pendidikan, | 3(0.500)  | 2      | 1.000   |
| 2,  | Kesiambungan program Guru Penggerak karena perubahan kebijakan pemerintah,           | 3 (0.500) | 3      | 1.500   |

|  |           |           |    |           |
|--|-----------|-----------|----|-----------|
|  | sub total | C=6.000   | -- | D=2.500   |
|  | T o t a l | A-C=-1.00 |    | B-D=0.358 |

Sumber : diolah peneliti dari faktor Peluang dan Ancaman , 2022

Perolehan kedua angka hasil pengurangan tersebut kemudian dimasukan ke dalam diagram SWOT, maka pengurangan antara skor kekuatan dengan skor kelemahan dilelatakan di sumbu X di dapatkan  $2.916$  (sumbu X) –  $2.600$  (sumbu X) yaitu  $2.961 - 2.600 = - .316$ , sedangkan hasil pengurangan antara skor Peluang dengan skor Hambatan diletakan di sumbu Y. Yaitu Posisi  $2.859$  (Sumbu Y) –  $2.500$  (Sumbu Y) atau  $2.859 - 2.500 = 0.359$ .

Analisis SWOT yaitu untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan program Guru Penggerak sebagai Agen Transpormasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Subulussaalam. Kebijakan yang akan ditempuh untuk meningkatkan kinerja Guru {enggerak berada pada kwadran I (Pertama) yaitu, suatu Strategi Agresif yaitu suatu strategi Menggunakan KEKUATAN dengan menggunakan PELUANG.

Memanfaatkan Kekuatan yaitu :

- a) Tersedianya peraturan sebagai payung hukum dalam pelaksanaan Program Guru Penggerak, .

- b) Adanya lembaga Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Subulussalam; Wawancara dengan Jaminuddin B, M.Si mengatakan bahwa tugas MPD Kota tersebut secara umum adalah memberikan pertimbangan kepada Pemerintah Kota dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang pendidikan, Sedangkan Wewenang dari Majelis Pendidikan Daerah adalah menilai penyelenggaraan pendidikan pada semua jalur, jenis dan jenjang baik negeri maupun swasta; memberikan pendapat dan pertimbangan dalam menyusun rancangan anggaran pendidikan di Kota; serta mengembangkan sistem pendidikan Islami di Kota Subulussalam; dan menampung aspirasi dan hasil kreatifitas serta mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam implementasinya Tugas, Fungsi dan Wewenang MPD juga dapat bekerjasama dengan pihak ke tiga yaitu lembaga-lembaga yang di yakini dapat meningkakan mutu / kualitas pendidikan di Kota Subulussalam. Salah satu contoh Kerjasama tersebut adalah dengan Universitas Muhamaddyah Banda Aceh

Dalam hal ini, Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh Dr. H Aslam Nur MA dalam menyambut kedatangan Ketua

Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Kota Subulussalam Jaminuddin B, di kampus UNMUHA, Lantai I. Jalan Muhammadiyah, Batoh, Banda Aceh menjelaskan bahwa Kedatangan Ketua MPD Kota Subulussalam didampingi oleh Zaki Zulkarnain, M. Pd dan pengurus lainnya dan juga sebagai kepala SMK Darussalam dan pengurus lainnya bertujuan untuk menjalin kerjasama di bidang pendidikan lanjutan bagi anak-anak didik di kota tersebut. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh Dr. H. Aslam Nur MA.

Dengan adanya kesepakatan antara UNMUHA dan MPD Kota Subulussalam, diharapkan akan makin banyak peluang siswa Subulussalam yang akan melanjutkan pendidikan dari sekolah menengah atas ke universitas khususnya UNMUHA. UNMUHA juga ingin berperan serta dalam menyukseskan Program Pemerintah Kota Subulussalam. Teralokasikannya dana dari APBN dan APBD serta dana yang tidak mengikat lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) No. 14 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar, Guru Penggerak dan Balai Guru, bahwa operasional dari program Guru Penggerak ini sepenuhnya di dukung oleh pendanaan dari Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari Perencanaan,

Pelaksanaan, Pengeendalian dan Pengawasannya. Demikian juga walikota memiliki wewenang dalam mengalokasikan dana pendamping untuk kelancaran pelaksanaan program ini.

Adapun Contoh Kerjasama dalam bidang pendidikan adalah membuat MOU dengan pihak tertentu seperti Perguruan Tinggi untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Subulussalam. Wali Kota Subulussalam H. Affan Alfian pada sebuah acara program Merdeka Belajar mengatakan diperlukan peningkatan mutu pendidikan melalui program.

## **5. SIMPULAN**

### **Simpulan**

Implementasi Program Guru Penggerak di Kota Subulussalam Angkatan 1-VI sudah berjalan dengan baik dan saat ini berdasarkan Surat Direktur Jenderal, Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan Surat Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor : 0623/B3/GT.03.15/2022, Tertanggal : 4 Maret 2022, Hal Rekrutmen Calon Guru Penggerak, kini Pemko Subulussalam memasuki rekrutmen Program Guru Penggerak Angkatan ke-7. Melalui Analisis SWOT posisi penyelenggaraan Guru Penggerak Kota Subulussalam berada pada kwadran I (Pertama) yang disebut Strategi Agresif, yaitu

Menggunakan Kekuatan dengan Menggunakan Peluang.

- Menggunakan ] Kekuatan yaitu : Tersedianya peraturan sebagai payung hukum; Adanya lembaga Majelis Pendidikan Daerah (MPD); Teralokasikannya dana dari APBN dan APBD dan ketersediaan sumberdaya manusia (SDM), serta
- Memanfaatkan Peluang yaitu Dukungan Dana serta Kerjasama dengan Pihak ketiga yang tidak mengingkat,

### **Saran**

Sebagai program yang baru dalam Kebijakan Merdeka Belajar Program Guru Penggerak Pemerintah Kota Subulussalam disarankan untuk memperbanyak dan meningkatkan sosialisasi penyelenggaraan Program Guru Penggerak serta meminimalisasi adanya prokronta di masyarakat dan mendapatkan pemahaman yang sama.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku/Karya Ilmiah**

- Dunn. N, William. (2003). Suatu Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, hal. 610
- Ekowati, Mas Roro Lilik, 2005, Perencanaan, Implementasi dan

Evaluasi Kebijakan atau Program, Edisi Revisi, Diterbitkan PT Rosdakarya, Bandung.

- Hasibuan, S. P. Malayu. (2007) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Diterbitkan Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadri. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) untuk Bisnis yang Kompetitif Yogyakarta, Ghalia Gajah Mada University Press.

### **Jurnal-Jurnal :**

- Abdul Wahab, Solichin, (2001) Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, Hal 5
- Agustinus Tanggu Daga (2021) dalam penelitiannya tentang Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar Weetebula Sumba NTT Indonesia <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>,
- Agus Fahmi dkk (2016) Hubungan Kinerja Guru Dengan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Program Studi Administrasi Pendidikan,

Diterbitkan FIP IKIP Mataram  
Email: [fahmieal2@gmail.com](mailto:fahmieal2@gmail.com)

Nono H. Yoenanto (2022) dalam JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393> Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia.

Riowati dkk (2022) JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 5, Nomor 1, Juni 2022 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346 DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

Sugyarta dkk (2020) Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang Jurnal Profesi Keguruan Volume 6 Universitas Negeri Semarang Indonesia.

Wahyu Satriawan (2021) Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. Jurnal Kependidikan Islam Al -Idarah <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633>

Undang-Undang Nomor 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Peraturan Pemerintah Nomor 74 / 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 / 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 124);

### **Peraturan-Peraturan :**